

PERAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KRISTIANI MELALUI MATERI PEMBELAJARAN DI SMP METHODIST 9 MEDAN

Baherianta Tarigan¹, Fenny Yuliani Pasaribu², Kevin Pardede³, Irma Yanti Sitorus⁴, Samuel Simamora⁵

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: baherianta@gmail.com¹, yulianifennypasaribu@gmail.com²,
kevinmrpdd@gmail.com³, irmayantisitorus4@gmail.com⁴,
samuelsimamora2311@gmail.com⁵

Abstrak

Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun karakter siswa. Penanaman nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab sangat penting di sekolah berbasis Kristen. Guru Bahasa Indonesia mengintegrasikan nilai-nilai ini dengan materi seperti teks observasi dan iklan. Penelitian ini mengkaji bagaimana peran guru Bahasa Indonesia dapat mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani melalui materi pembelajaran teks observasi di SMP Swasta Methodist 9 Medan. Sebagai subjek penelitian, penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan untuk memilih teks observasi yang mengandung nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan kebaikan terhadap sesama. Selain itu, guru mendorong siswa untuk menulis teks observasi yang berkaitan dengan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip moral dan spiritual selama proses ini, selain meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis dan menganalisis teks.

Kata kunci : Peran Guru, Nilai-Nilai Kristiani, Teks Observasi

Abstract

Education not only improves academic abilities, but also builds student character. Instilling Christian values such as love, honesty and responsibility is very important in Christian-based schools. Indonesian Language Teachers integrate these values with materials such as observation texts and advertisements. This research examines how the role of Indonesian language teachers can integrate Christian values through observational

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

text learning materials at the Medan 9 Private Methodist Middle School. As a research subject, this study used observations and interviews with Indonesian language teachers. The research results show that teachers use an approach to select observation texts that contain Christian values such as love, honesty and kindness towards others. In addition, teachers encourage students to write observational texts related to Christian teachings in their daily lives. Students gain a better understanding of moral and spiritual principles during this process, in addition to improving their abilities in writing and analyzing texts.

Keywords: *Teacher's role, Christian values, observation text.*

1. Pendahuluan

Seperti yang diketahui, menurut sudirman 1992 guru memiliki tiga peran penting pengajar, pelatih, dan pendidik. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk membuat rencana pembelajaran, menyajikan program, dan menilai ketuntasan program pengajaran. Jika ketuntasan tidak tercapai, guru harus melakukan perbaikan. Tidak hanya guru agama yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa tentang nilai nilai agama, tetapi semua guru bidang studi lain memiliki tanggung jawab yang sama untuk mendidik siswa tentang nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma agama dan hukum negara. Sebagai pelatih, guru wajib membekali siswa dengan cara membimbing siswa dan mendukung tingkah laku siswa dalam mencerminkan nilai nilai kristiani siswa untuk menunjang masa depannya.

Sebagai guru Bahasa Indonesia diharapkan mampu melaksanakan tugasnya, seperti melaksanakan pengajaran teks observasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai kristiani. Sebagai pengajar, guru Bahasa Indonesia harus menyiapkan materi teks observasi yang mengandung pesan moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Kristiani, seperti kasih, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan. Guru tersebut akan mengajar materi ini melalui metode pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi dan analisis kritis teks observasi, serta melakukan evaluasi.

Dalam peran Gurunya sebagai pengajar, guru membantu siswa membuat tulisan observasi yang tidak hanya memenuhi standar bahasa, tetapi juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan untuk melihat nilai-nilai Kristiani dari sudut pandang situasi di sekitar mereka. Keterampilan ini akan meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan mempersiapkan mereka dengan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan. Sebagai pendidik, guru memastikan bahwa pembelajaran teks observasi di setiap kelas melibatkan refleksi moral. Guru membantu siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip Kristiani dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan mereka cara berperilaku dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama mereka dan hukum negara. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam

menggabungkan pembelajaran akademik dengan pendidikan karakter yang berbasis iman.

a) Peran Guru

Dalam memenuhi kebutuhan tenaga pembangunan nasional yang relevan, guru memainkan peran penting dalam pendidikan. Semiawan (1991) menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam pendidikan sebagai proses aktualisasi didaktikal, baik di prasekolah, pendidikan menengah keilmuan (guru), pendidikan kemasyarakatan, maupun pendidikan tinggi. Pendapat ini dapat dimengerti karena guru merupakan salah satu komponen belajar-mengajar dan juga berperan sebagai tenaga pelaksana kurikulum yang berada di jajaran paling depan dalam lembaga pendidikan.

Menurut Illahi (2020) Guru profesional adalah mereka yang dapat mendidik anak-anak mereka menjadi generasi yang kompetitif dan bermoral. Untuk menjadi pendidik yang baik, para pendidik juga harus memiliki karakter yang baik. Tugas berat guru adalah mendidik, mengarahkan, dan memotivasi siswa mereka untuk menjadi siswa yang cerdas dan bermoral.

Menurut Uzer Usman (2007), peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru adalah guru sebagai demonstrator. Dalam peranannya sebagai demonstrator, pengajar, atau pengajar, guru harus secara konsisten menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya dan terus mengembangkan kemampuan mereka untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Ini karena ini akan sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus menyadari bahwa mereka sendiri adalah siswa, yang berarti mereka harus belajar terus-menerus. Dengan demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator, sehingga ia mampu menunjukkan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya adalah anak didik benar-benar memiliki apa yang disampaikan. Menurut Syah (2002) memberikan penjelasan tentang beberapa hal penting yang berkaitan dengan guru dan pengelolaan pembelajaran, seperti konsep dasar proses belajar mengajar, peran guru dalam proses belajar mengajar, dan posisi guru dalam proses belajar mengajar.

b) Nilai-nilai Kristiani

Nilai-nilai Kristiani adalah pondasi moral dan etika dengan ajaran-ajaran Kristen. Etika Kristen merupakan tanggapan akan kasih Allah yang menyelamatkan kita (1 Yohanes 4:19), Titik tolak berpikir iman Kristen adalah iman kepada Yesus yang telah menyatakan diri. Nilai-nilai ini seharusnya kita lakukan dan kita contohkan dalam keseharian kita. Adapun nilai-nilai Kristiani dapat kita lihat dalam kitab Matius 22:37-40 yakni:

Mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap akal budi dan segenap kekuatan kita.

Dalam 1 Korintus 13:4-8 mengemukakan, bahwa nilai-nilai Kristiani yaitu, kesabaran murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri dan tidak sombong, tidak melakukan hal yang tidak sopan dan tidak mementingkan diri sendiri, tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang terhadap kita, adil sabar menunggu sesuatu.

c) Teks Observasi

Teks observasi adalah salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia. Walaupun guru sedang mengajar materi teks observasi tetaplah guru seharusnya tetap menyisipkan nilai-nilai Kristiani di materi tersebut. Contoh: guru membagi murid-murid menjadi beberapa kelompok, guru menugaskan untuk menulis pengertian dan contoh teks observasi tersebut. Walaupun keadaan sedang mengerjakan tugas guru mengingatkan untuk tidak menyepelekan teman sekelompoknya, jangan iri dengan kelompok lain, jangan merasa paling benar, jujur, adil dan sebagainya.

Maka dari itu pembelajaran di kelas Bahasa Indonesia tersebut tetap menjalankan nilai-nilai Kristiani dan menjalankan itu dalam kegiatan belajar mengajar. Jika guru telah mewujudkan ini maka murid akan cinta damai cinta kasih dan jauh dari kata pentengkar.

2. Tinjauan Pustaka

Dalam memenuhi kebutuhan tenaga pembangunan nasional yang relevan, guru memainkan peran penting dalam pendidikan. Menurut Rosyid (dalam Hisbah, 2021) Guru berperan sebagai motivator, maksudnya guru dapat memotivasi siswa agar dapat berprestasi di bidang akademik. Menurut Illahi, N. (2020) Guru profesional adalah mereka yang dapat mendidik anak-anak mereka menjadi generasi yang kompetitif dan bermoral. Untuk menjadi pendidik yang baik, para pendidik juga harus memiliki karakter yang baik. Tugas berat guru adalah mendidik, mengarahkan, dan memotivasi siswa mereka untuk menjadi siswa yang cerdas dan bermoral. Menurut Safina, W.L. (2021) Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa mempelajari materi teori dan praktik. Guru senang ketika mengetahui bahwa siswanya memahami apa yang diajarkannya.

Peran guru adalah sebagai pembimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran agar bisa dipakai di kehidupan yang akan datang. Begitu juga peran guru Kristen dalam proses pembelajaran sangat penting. Menurut Adhievra & Susanti (dalam Gaungu, Y. R. M. 2022) Guru Kristen menjalankan perannya sebagai bagian dari rekan kerja Allah yang dipanggil untuk menolong murid mengenal Kristus melalui proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga guru harus tetap menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran yang ia bawa, agar pembelajaran tetap mendapatkan nilai-nilai yang diinginkan oleh Tuhan.

Peran guru juga dapat diartikan sebagai pengarah tujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan tetap tepat dan tetap dengan kasih agar dalam proses belajar murid tidak menyimpang. Guru mengarahkan walau dalam pembelajaran nilai itu penting tetapi tetap jujur, tidak curang, dan tetap memberi kasih yang baik dalam hal yang positif kepada sekitarnya. Tefbana (dalam Gaungu, Y. R. M. 2022) menyatakan bahwa, peran guru Kristen sebagai gembala juga dapat dilakukan melalui memberikan bantuan kepada murid yang mengalami kesulitan. Menurut peneliti gembala akan selalu mengarahkan dombanya agar tetap di jalan yang benar serta membantu dombanya yang sedang mengalami kesulitan seperti memberi bimbingan, memberi contoh, menyuruh temannya yang pandai untuk membantu dan lain-lain. Guru sebagai pengarah dan seorang gembala tidak akan

membuat dombanya dalam keterpurukan dan dalam kebingungan, guru disini akan membantu mengajarkan materi dan tetap menyisipkan nilai-nilai Kristiani.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan proses pembelajaran. Kesuksesan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan pencapaian Pendidikan sangat bergantung pada bagaimana siswa mengalami proses belajar mengajar. Siswa yang tekun belajar pasti akan mengalami perubahan baik pada pengetahuan, keterampilan dan sikap (Fauzi, S. A., & Mustika, D. 2022).

Peran guru juga dapat diartikan sebagai imam untuk memberi tahu tentang ajaran Tuhan ke muridnya. (Siahaan, J. P., & Wardhani, M. K 2023) mengatakan bahwa guru sebagai imam merupakan seorang pendidik iman yang mengarahkan murid pada pengenalan yang sejati akan Tuhan. Peran ini dapat diaplikasikan oleh guru yang sudah mengenal terlebih dahulu kehendak Allah sehingga ia dapat membagikan kembali kepada murid. Dengan demikian peran-peran guru sangat sakral menurut nilai-nilai Kristen.

Menurut Amelia, I., & Berutu, J. (2024) kepemimpinan Kristen merupakan gaya kepemimpinan yang memiliki dasar yang mengacu kepada prinsip-prinsip dan nilai-nilai kristiani, dan Tuhan Yesus sebagai teladan utama. Tidak hanya sebagai pengajar, guru juga harus sebagai pembimbing yang memiliki sikap rendah hati, penuh kasih dan sabar. Guru Kristen harus mengutamakan kesejahteraan siswa-siswanya, membimbing mereka dengan kesabaran dan penuh kasih, serta menanamkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan mereka.

Nilai-nilai Kristiani adalah pondasi moral dan etika dengan ajaran-ajaran Kristen. Etika Kristen merupakan tanggapan akan kasih Allah yang menyelamatkan kita (1Yohanes 4;19), Titik tolak berpikir iman Kristen adalah iman kepada Yesus yang telah menyatakan diri. Nilai-nilai ini seharusnya kita lakukan dan kita contohkan dalam keseharian kita. Menurut Simanjuntak, P., & Aritonang, H. D. (2024) titik tolak berpikir iman Kristen adalah iman kepada Yesus yang telah menyatakan diri. Ukuran kebaikan dalam ajaran keKristenan adalah segala apa yang dilakukan sesuai dengan kehendak/ajaran Tuhan. Dengan demikian ajaran Yesus Kristus dapat kita baca dalam Matius 22;37-40 maka kitab bisa menyimpulkan kasih harus dari hati tidak boleh karna ada sesuatu yang diinginkan.

Nilai-nilai Kristiani juga mengajarkan kita agar senantiasa agar selalu mengasihi, peduli, dan cinta damai didalam semua keadaan. Kita sebagai hamba yang percaya akan Tuhan harus mengasihi sesama dan tidak membedakan, agar hidup rukun, tentram dan damai. Nilai-nilai ini harus kita jadikan menjadi pedoman hidup kita agar cobaan apa yang datang kita tidak goyang iman dan tetap menanggapi dengan kasih. Menurut Elly T. Nazara (dalam Gea, A., Gea, W. R. A., & Marampa, E. 2023) bahwa nilai kekristenan adalah suatu tatanan yang dijadikan pedoman hidup oleh setiap individu untuk memilih alternatif keputusan hidupnya sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Maka dapat kita simpulkan dengan sesama nilai-nilai Kristiani harus menjadi pedoman hidup.

Sebagai guru Kristen harus bisa memperkenalkan nilai-nilai Kristiani kepada murid-murid, tidak hanya memperkenalkan guru juga harus bisa menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada muridnya agar murid bisa membiasakan hingga menjadikan nilai-nilai Kristiani menjadi pedoman hidupnya. Guru harus menjadi tangan Tuhan untuk membangun karakter murid agar generasi-generasi muda tidak terjerumus dalam dosa dan pergaulan bebas. Jika guru berhasil membimbing murid maka banyak generasi muda yang akan menjalani hidupnya dengan perintah Tuhan. Wenas, M. L., Simamora, E. S. B., Maharin, M., Candra, J. A., & Priskila, R. (2021) mengatakan bahwa seorang guru Kristen juga harus menyadari jika profesinya sebagai guru adalah panggilan dan karunia yang diberikan Allah. Itulah sebabnya guru harus memiliki pengenalan akan dirinya agar mampu melakukan tugasnya sebagai panggilan untuk mengajar.

Menulis Laporan Hasil Observasi merupakan salah satu sumber penting guna memanfaatkan berbagai indera siswa. Laporan observasi juga merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa, karena guru sering kali meminta mereka untuk mengamati objek saat pembelajaran. (Wardani, D. R. 2021). Teks laporan observasi merupakan teks yang mengungkapkan fakta yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan yang telah dilakukan. Observasi merupakan salah satu alat evaluasi yang biasa digunakan untuk mengukur proses dan perilaku individu dalam melakukan aktivitas yang dapat diamati. Oleh karena itu, observasi adalah pengukuran dan evaluasi hasil proses belajar mengajar, seperti mengamati tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung di kelas, mengamati tingkah laku guru pada saat pembelajaran di kelas, dan mengamati aktivitas siswa di dalam kelas biasa dilakukan di kelas (Putri, A. L., dkk, 2021). Klasifikasi sering kali dinyatakan dalam isi laporan teks observasi. Objek dapat diklasifikasikan dengan mengklasifikasikan atau membuat kategori. Klasifikasi dapat bersifat teknis atau umum, tergantung pada objek yang dijelaskan Sitompul, N. D., & Tumiyem, T. (2024).

Teks laporan observasi adalah salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang memiliki struktur deskripsi umum dan deskripsi khusus (Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D 2020). Teks ini adalah teks hasil kegiatan berdasarkan fakta dan data. Walaupun seorang guru Bahasa Indonesia sedang mengajarkan materi ini didalamnya tetap harus menyisipkan nilai-nilai Kristiani di materi tersebut. Contoh: guru membagi murid-murid menjadi beberapa kelompok, guru menugaskan untuk menulis pengertian dan contoh teks observasi tersebut. Walaupun keadaan sedang mengerjakan tugas guru mengingatkan untuk tidak menyepelkan teman sekelompoknya, jangan iri dengan kelompok lain, jangan merasa paling benar, jujur, adil dan sebagainya.

Guru Bahasa Indonesia harus bisa menjadi pembangun moral murid walaupun sedang belajar teks observasi. Menurut (Samaloisa, H. A. S., & Hutahaeen, H 2023) bahwa guru sebagai pembimbing adalah guru yang menggunakan ilmunya untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar ke arah yang diinginkan oleh Tuhan. Maka dari itu pembelajaran di kelas Bahasa Indonesia tersebut tetap menjalankan nilai-nilai Kristiani dan menjalankan itu dalam kegiatan belajar mengajar. Jika guru telah mewujudkan ini maka murid akan cinta damai cinta kasih dan jauh dari kata pentengkar.

3. Metodologi

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kegiatan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai strategi pembelajaran yang guru gunakan. Penelitian kualitatif memiliki dua sifat: deskriptif dan analisis. Dalam penelitian kualitatif, deskriptif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti, sedangkan analisis berarti memaknai, menginterpretasikan, dan membandingkan temuan penelitian Waruwu, M. (2023). Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi secara langsung. Metode yang di lapangan agar dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas dan melakukan kegiatan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia mengenai penerapan Nilai-nilai Kristiani pada proses pembelajaran di dalam kelas dan pengaruh yang ditimbulkan. Menurut Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian. Secara sederhana wawancara dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi secara langsung.

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil penelitian dan berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bahasa Indonesia di SMP Methodist 9 Medan, siswa kelas VIII sedang mempelajari materi tentang Teks Laporan Observasi dan Iklan. Oleh karena itu, para peneliti akan membahas penerapan guru Bahasa Indonesia pada saat materi tersebut sedang dibahas. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran seorang guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa. Narasumber menyatakan bahwa sebagai guru Bahasa Indonesia, ia merasa memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter siswa. Ia berharap dengan menanamkan nilai-nilai Kristiani, siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik, beretika, dan bertanggung jawab.

Peneliti juga ingin mengetahui strategi apa yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran teks observasi. Narasumber menjelaskan bahwa ia menggunakan berbagai strategi, seperti memilih teks observasi yang relevan dan mengandung pesan moral. Selain itu, ia juga mengajak siswa berdiskusi tentang nilai-nilai tersebut dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti meminta narasumber untuk memberikan contoh teks observasi yang pernah digunakan di kelas yang mengandung nilai-nilai Kristiani. Narasumber menjawab bahwa contoh teks observasi yang ia gunakan adalah tentang kegiatan sosial di lingkungan sekitar, seperti bakti sosial atau kegiatan membantu tetangga. Ia menjelaskan bahwa teks ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang observasi, tetapi juga menekankan nilai kasih dan kepedulian.

Peneliti ingin mengetahui contoh teks observasi yang pernah digunakan di kelas yang mengandung nilai-nilai Kristiani. Narasumber menjelaskan bahwa contoh teks observasi yang ia gunakan adalah tentang kegiatan sosial di

lingkungan sekitar, seperti bakti sosial atau kegiatan membantu tetangga. Ia menambahkan bahwa teks ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang observasi, tetapi juga menekankan nilai kasih dan kepedulian.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana narasumber membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan kebaikan dalam pembelajaran teks observasi. Narasumber menjelaskan bahwa ia memberikan contoh konkret dalam pembelajaran dan mendiskusikan situasi nyata yang siswa hadapi. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari.

Narasumber juga menambahkan bahwa strategi seperti diskusi kelas, studi kasus, dan proyek kelompok dapat digunakan untuk mendorong refleksi moral dan pengembangan karakter siswa. Misalnya, melalui diskusi kelas, siswa ditantang untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan nilai-nilai mereka sendiri, serta belajar dari sudut pandang orang lain. Selain itu, narasumber menyebutkan bahwa menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan membangun kemitraan dengan komunitas lokal juga dapat membantu siswa melihat nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan nyata dan memberikan pengalaman langsung dalam berkontribusi pada perubahan sosial positif.

Peneliti ingin mengetahui apakah ada tantangan yang dihadapi narasumber dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani ke dalam pembelajaran teks observasi dan bagaimana cara narasumber mengatasinya. Narasumber menjelaskan bahwa tantangan yang sering muncul adalah kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai tersebut. Untuk mengatasinya, ia selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan relevan, serta melibatkan siswa dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Swasta Methodist 9 Medan menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam menyebarkan nilai-nilai Kristiani melalui materi pembelajaran, khususnya teks observasi. Guru tersebut menunjukkan kesadaran yang mendalam akan tugas mereka sebagai guru bahasa dan pendidik karakter. Guru memilih teks observasi yang relevan dan mengandung pesan moral untuk digunakan dalam pembelajaran. Teks yang digunakan mencakup kegiatan sosial di lingkungan sekitar yang berfungsi sebagai pelajaran bahasa dan mengajarkan nilai kasih sayang kepada siswa. Melalui pelajaran ini, siswa diajak untuk melihat situasi sekitar mereka dengan lebih kritis dan memahami hubungan antara apa yang mereka lihat dan nilai-nilai Kristen.

Guru menggunakan diskusi interaktif dan contoh kehidupan sehari-hari untuk mengajarkan nilai-nilai Kristiani. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Respon positif siswa menunjukkan bahwa mereka tidak hanya terlibat secara akademik, tetapi juga mulai menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut.

Di SMP Methodist 9 Medan, guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan relevan meskipun ada masalah. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan keadaan di sekitar mereka melalui penugasan dan diskusi yang berfokus pada penerapan nilai-nilai Kristiani. Secara keseluruhan, wawancara ini membahas upaya guru di SMP Swasta Methodist 9

Medan untuk memasukkan nilai-nilai Kristiani ke dalam kurikulum bahasa Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, guru tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa kepada siswa mereka, tetapi juga membangun moral dan karakter mereka sebagai generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

5. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Swasta Methodist 9 Medan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai kekerristenan kepada siswa. Khususnya dalam materi teks observasi, teks yang digunakan mencakup kegiatan sosial di lingkungan sekitar yang berfungsi sebagai pelajaran bahasa dan mengajarkan nilai kasih sayang kepada siswa. Melalui pelajaran ini, siswa diajak untuk melihat situasi sekitar mereka dengan lebih kritis dan memahami hubungan antara apa yang mereka lihat dan nilai-nilai Kristen.

Daftar Referensi

- Amelia, I., & Berutu, J. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA N 1 Parmaksian Sesuai dengan Nilai-Nilai Kristiani. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(01), 43-51.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500.
- Gaungu, Y. R. M. (2022). Peran Guru Kristen Dalam Menolong Murid Belajar Di Kelas Pada Kelas 2 Sekolah Dasar Di Lubuklinggau. *Aletheia Christian Educators Journal*, 3(2), 96-107.
- Gea, A., Gea, W. R. A., & Marampa, E. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristen Terhadap Pembentukan Moral Anak Sejak Dini. *Metanoia*, 5(2).
- Hasiba, C., & Febrianti, N. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Kembangan Utara 05 Pagi. *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*. https://digilib.esaunggul.ac.id/publi c/UEU-Journal-20771-11_1691.pdf.
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1-20.
- Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 45-51.
- Safina, W. L. (2021). Artikel Peran Guru Dalam Pengembangan Pendidikan.
- Samaloisa, H. A. S., & Hutahaeen, H. (2023). Pentingnya guru pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter, spritual, moralitas dan rohani peserta didik. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 162-178.
- Siahaan, J. P., & Wardhani, M. K. (2023). Peran Guru Kristen Sebagai Imam dalam Memfasilitasi Transformasi Kehidupan Murid. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 104-117.

- Simanjuntak, P., & Aritonang, H. D. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Lingkungan Masyarakat Heterogen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(1), 74-80.
- Sitompul, N. D., & Tumiyem, T. (2024). Kemampuan Membedakan Teks Observasi dan Teks Deskripsi oleh Siswa Kelas IV SDN 064007 Medan. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 228-235.
- Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Pendekatan Discovery di Kelas X SMA XIX Kartika 1 Bandung. *Semantik*, 9(2), 157-162.
- Wardani, D. R. (2021). Penerapan Model Think Talk Write dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sanden. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 202-211.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wenas, M. L., Simamora, E. S. B., Maharin, M., Candra, J. A., & Priskila, R. (2021). Nilai-Nilai Kristiani Bagi Kompetensi Kepribadian Guru. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1-10.